

**JURNAL**

**ANALISIS PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK  
RUSAK PADA UD. BATU LICIN**



**Oleh:**

**LILIS PUJI RAHAYU**

**NPM: 13.1.01.04.0103**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Drs. Zainal Arifin, M.M.**
- 2. Linawati, S.Pd., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2017**

## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017




**Yang bertandatangan dibawah ini:**

Nama Lengkap : Lilis Puji Rahayu  
NPM : 13.1.01.04.0103  
Telepon/HP : 085606696399  
Alamat Surel (Email) : rahayupujililis05@yahoo.com  
Judul Artikel : Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada UD. Batu Licin  
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Ekonomi  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui   |   | Kediri, 01 Agustus 2017  |
|--|---|--|
| Pembimbing I<br><br><u>Drs. Zainal Arifin, M.M.</u><br>NIP / NIDN. 0023086809 | Pembimbing II<br><br><u>Linawati, S.Pd., M.Si.</u><br>NIP / NIDN. 0708048501 | Penulis,<br><br><u>Lilis Puji Rahayu</u><br>NPM 13.1.01.04.0103 |

## Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada UD. Batu Licin

Lilis Puji Rahayu

NPM. 13.1.01.04.0103

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi

[rahayupujililis05@yahoo.com](mailto:rahayupujililis05@yahoo.com)

Zainal Arifin dan Linawati

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

**LILIS PUJI RAHAYU:** Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada UD. Batu Licin, Skripsi, Pendidikan Ekonomi, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat menyebabkan timbulnya persaingan di antara para produsen yang menghasilkan produk sejenis dalam merebut dan menguasai pasar. Salah satu cara untuk mengatasi persaingan tersebut adalah dengan peningkatan standar kualitas, karena dengan cara tersebut diharapkan perusahaan dapat menurunkan tingkat kerusakan produk. Dengan adanya penurunan tingkat kerusakan produk mengakibatkan biaya-biaya yang terus menurun dan pada akhirnya meningkatkan laba. Demikian juga dengan UD. Batu Licin selama ini telah berupaya meningkatkan kualitas produknya, tetapi pada kenyataannya jumlah produk rusak yang dihasilkan jumlahnya masih tinggi dan masih ada yang keluar dari standar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan dan biaya penilaian secara parsial dan simultan terhadap produk rusak pada UD. Batu Licin tahun 2014-2016?. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus pada UD. Batu Licin, pengambilan data dilakukan selama tiga tahun dari tahun 2014-2016 dengan analisis perbulan. Variabel yang diteliti adalah biaya pencegahan ( $X_1$ ), biaya penilaian ( $X_2$ ) dan produk rusak ( $Y$ ). Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda menggunakan pengujian SPSS 16 dengan uji prasyarat: uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Uji hipotesis: uji F dan uji T).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada UD. Batu Licin menunjukkan bahwa secara parsial biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk rusak dengan sig. 0,048 dan 0,044. Secara simultan biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk rusak dengan nilai sig. 0,049 pada tingkat sig. 0.05. UD. Batu Licin telah mengeluarkan biaya-biaya yang termasuk dalam biaya kualitas, namun belum mengelompokkan biaya tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan melakukan pelaporan biaya kualitas yang telah dikeluarkan perusahaan dengan jumlah produk, di samping itu juga perlu dilakukan tindakan pengawasan dan pengendalian yang lebih intensif terutama pada pemilihan bahan baku, proses produksi dan SDM dalam rangka peningkatan kualitas.

Kata Kunci: Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Produk Rusak.

## I. LATAR BELAKANG

Era globalisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat ikut serta dalam persaingan. Salah satu usaha yang biasa dilakukan perusahaan agar dapat bersaing salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas hasil produksinya. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing juga menuntut setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara yang lebih memuaskan dari pada yang dilakukan para pesaing. Dengan hasil produksi yang berkualitas, maka diharapkan para pelanggan atau konsumen akan tertarik dan membeli hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan.

Produk yang mengarah pada kepuasan konsumen merupakan strategi perusahaan untuk lebih memfokuskan pada apa yang diinginkan konsumen sebagai kunci keberhasilan bersaing. Hal ini yang mendasarkan pada era globalisasi sekarang ini yang merupakan era konsumen, dimana posisi konsumen atau pelanggan menjadi semakin penting dan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang mementingkan kualitas sebagai alat untuk bersaing akan mempunyai keunggulan bersaing terhadap perusahaan lain dalam menguasai pasar karena itu semua perusahaan harus mampu unggul dalam kualitasnya. Aktivitas-

aktivitas yang berkaitan dengan kualitas akan menimbulkan terjadinya biaya.

Menurut Hansen dan Mowen, (2013:5) "kualitas" adalah "derajat atau tingkatan kesempurnaan dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan". Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan spesifikasinya untuk memenuhi kepuasan konsumen disebut biaya kualitas. Menurut Tjiptono dan Diana, (2012:34) "biaya kualitas" adalah "biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk". Jadi biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan kerusakan. "Produk rusak" adalah "produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik" (Mulyadi, 2005: 324).

Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu jadi dan untuk memperbaharui

produk rusak menjadi produk yang sesuai spesifikasi perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen, (20013:13) biaya pencegahan dan penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan jumlah unit produk rusak meningkat.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu Ika Puspita Ayu Kumala Sari (2006) Peranan Biaya Kualitas dalam Upaya Mengendalikan Produk Rusak Pada PT. Sendi Pratama Pekalongan dengan hasil ada pengaruh secara simultan antara biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) terhadap produk rusak, hasil perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa komponen biaya kualitas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap produk rusak. May Puguh Saputro (2007) Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada CV. Menara Kudus dengan hasil secara simultan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian mempunyai pengaruh terhadap produk rusak, secara parsial pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak adalah biaya pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dengan hubungan yang negatif dan biaya penilaian berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dengan hubungan

yang positif. Menurut Nita Andriasih (2002) yang meneliti tentang Analisis Biaya Kualitas Pada PT. Primatexco menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara biaya pencegahan dan biaya penilaian, biaya kegagalan terhadap penjualan Hal ini berarti biaya pencegahan dan biaya penilaian naik maka jumlah unit produk rusak turun, sehingga biaya kegagalan internal maupun eksternal akan turun juga maka jika produk rusak turun pencapaian terhadap penjualan akan tinggi. Dari hasil ketiga penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil analisis biaya kualitas (biaya penilaian dan biaya pencegahan terhadap produk rusak memiliki hasil yang berlainan), sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini akan dikaji lebih lanjut kebenaran yang ada sehingga apa yang menjadi hasil dalam penelitian ini dapat mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang sudah ada.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat yaitu produk rusak dan jumlah sampel yang berjumlah 36 buah. Kemudian perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu UD. Batu Licin, periode pengamatan tahun 2014-2016 dan penambahan variabel bebas, yang sebelumnya dua variabel (biaya pencegahan dan biaya penilaian) ditambah

dua variabel lagi yaitu biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Alasan peneliti memilih UD. Batu Licin karena di perusahaan tersebut memproduksi batu marmer sebagai bahan utama pembuatan kerajinan (bak mandi), sedangkan hasil kerajinan atau bak mandi tersebut kalo sudah rusak atau tidak sesuai standar perusahaan sudah tidak bisa diperbaiki. Program pengendalian kualitas selalu dibarengi dengan pengeluaran atas biaya kualitas yang pada akhirnya bertujuan untuk mengurangi tingkat kerusakan produk. Apabila ditemukan banyak produk yang tidak memenuhi standar kualitas maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar. Karena itu biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya mencegah dan menurunkan produk rusak yang lebih besar. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Berdasarkan uraian di atas secara teoritis dengan naiknya biaya kualitas dapat menurunkan jumlah produk rusak. Di dalam mengeluarkan biaya kualitas perlu

dilakukan pengendalian agar mencapai biaya yang optimal, namun pada kenyataannya pada UD. Batu Licin sudah mengeluarkan biaya kualitas tetapi produk rusak masih ada. Sehingga perlu diadakan penelitian secara empiris apakah ada pengaruh antara biaya kualitas terhadap produk rusak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh biaya pencegahan secara parsial terhadap jumlah produk rusak pada UD. Batu Licin tahun 2014-2016, mengetahui pengaruh biaya penilaian secara parsial terhadap jumlah produk rusak pada UD. Batu Licin tahun 2014-2016 dan mengetahui pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian secara simultan terhadap jumlah produk rusak pada UD. Batu Licin tahun 2014-2016.

## II. METODE

### A. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas

Penelitian ini variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian). Indikator biaya pencegahan adalah biaya pemeliharaan peralatan (mesin), dan biaya pelatihan karyawan. Indikator biaya penilaian adalah Biaya pemeriksaan distribusi produk.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produk rusak. indikator produk rusak pada UD. Batu Licin dengan kriteria, produk rusak dan barang yang tidak sesuai dengan standar.

## B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

### 1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan adanya tujuan dan kegunaan itu maka data tersebut akan dapat dibuktikan dan dikembangkan sebagai suatu pengetahuan baru. Model penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Menurut Mardalis, (2009:26) "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku". Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-

informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena dalam penelitian ini data yang di analisis berupa angka-angka, sesuai dengan pengertian pengertian pendekatan kuantitatif yang lebih menitik beratkan ke angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Batu Licin yang berlokasi di Ds. Gamping, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian dilakukan bulan Januari hingga Juni 2017.

### D. Populasi, Teknik Penelitian, Sampel dan Instrumen Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua biaya kualitas dan produk rusak pada UD. Batu Licin tahun 2014-2016.

Menurut Sugiyono (2010: 56) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Soehartono (2002: 63) *purposive sampling* adalah cara

pengambilan sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposivesampling* dari penelitian ini biaya penilaian dan biaya pencegahan.

Menurut Sugiyono (2010: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah biaya penilaian dan biaya pencegahan UD. Batu Licin tahun 2014-2016.

Menurut Sugiyono (2010: 76), menjelaskan Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan pewawancara dengan informan untuk memperoleh suatu informasi yang ingin diteliti

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang berisi data-data yang disimpan dan dikumpulkan untuk menemukan informasi tertentu.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menyiapkan daftar pertanyaan
- 2) Menetapkan responden yang diperkirakan sebagai sumber informasi
- 3) Menetapkan jadwal pelaksanaan wawancara

b. Pelaksanaan

- 1) Memilih pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar terarah dan dibutuhkan dalam rangka mengumpulkan informasi
- 2) Mengadakan wawancara

2. Dokumentasi

Data yang di ambil adalah data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data laporan



biaya yang berkaitan dengan komponen biaya kualitas, jumlah produk jadi dan jumlah produk rusak selama perusahaan tersebut memproduksi.

## F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

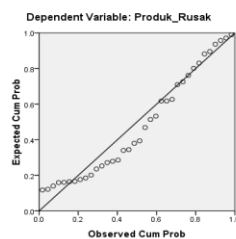
1. Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi.
2. Uji Hipotesis: Uji F dan Uji T.

## III. HASIL, PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

### A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

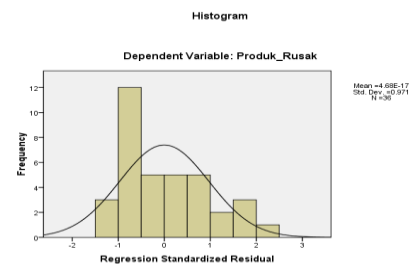
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.1**  
grafik normal *probability*

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 16.00 *for windows* dapat diketahui bahwa grafik normal *P-Plot* di atas bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena penyebaran data mengikuti garis

diagonal. Untuk mempertegas hasil pengujian di atas dapat juga melihat dari grafik Histogram, data dikatakan normal apabila kurva histogram membentuk lonceng atau tidak miring ke kanan atau ke kiri.



**Gambar 4.2**  
Grafik Histogram

Dari gambar grafik Histogram di atas menunjukkan bahwa kurva membentuk lonceng dan kurva tidak miring ke kanan atau ke kiri, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini termasuk data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

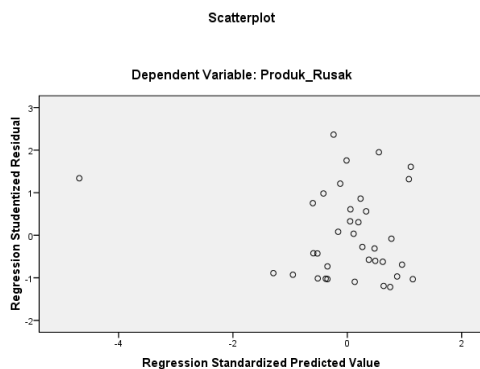
**Tabel 4.6**  
Nilai Toleransi dan VIF

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |                         |      |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|------|
|                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |      |
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF  |
| 1 (Constant)     | 1.977                       | 3.704      |                           | .534  | .597 |                         |      |
| Biaya_Pencegahan | -4.410E-8                   | .000       | -.144                     | -.839 | .048 | 1.000                   | .999 |
| Biaya_Penilaian  | 1.158E-8                    | .000       | .095                      | .042  | .044 | 1.000                   | .999 |

a. Dependent Variable:  
Produk\_Rusak

Dari hasil output SPSS, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai toleransi lebih dari 10%. Kesimpulan yang bisa diperoleh adalah bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF dibawah angka 10.

c. Heteroskedastisitas



Gambar 4.3  
grafik *scatter plot*

Dari hasil output grafik *scatter plot* melalui SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. pada penelitian ini grafik *scatter plot* memiliki pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
Durbin Watson

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .173 <sup>a</sup> | .030     | -.029             | 3.603                      | 2.222         |

a. Predictors: (Constant), Biaya\_Penilaian, Biaya\_Pencegahan

b. Dependent Variable: Produk\_Rusak

**Tabel 4.8**  
Durbin Watson Test

| Hasil Perhitungan       | Klasifikasi            |
|-------------------------|------------------------|
| Kurang dari 1,34        | Ada autokorelasi       |
| 1,34 sampai dengan 1,58 | Tanpa kesimpulan       |
| 1,58 sampai dengan 2,43 | Tidak ada autokorelasi |
| 2,43 sampai dengan 2,66 | Tanpa kesimpulan       |
| Lebih dari 2,66         | Ada autokorelasi       |

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program

komputer SPSS didapat nilai uji Durbin Watson berada di daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji F atau Uji Simultan

Jika probabilitas (sig F) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika probabilitas (sig F) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.15**  
**Uji Simultan**

ANOVA<sup>b</sup>

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F    | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | 11.050         | 2  | 5.525       | .041 | .049 <sup>a</sup> |
| Residual     | 428.389        | 33 | 12.981      |      |                   |
| Total        | 439.439        | 35 |             |      |                   |

a. Predictors: (Constant), Biaya\_Penilaian, Biaya\_Pencegahan

b. Dependent Variable: Produk\_Rusak

Dari tabel 4.9 dapat dilihat 0,049 < (0.05) artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya penilaian dan biaya pencegahan terhadap produk rusak.

f. Uji T atau Uji Parsial

Jika probabilitas (sig t) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikansi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha ditolak. Jika probabilitas (sig t) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha diterima.

**Tabel 4.16**  
**Uji Parsial**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                  | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1     | (Constant)       | 1.977                       | 3.704      |                           | .534  | .597 |
|       | Biaya_Pencegahan | -4.410E-8                   | .000       | -.144                     | -.839 | .048 |
|       | Biaya_Penilaian  | 1.158E-8                    | .000       | .095                      | .042  | .044 |

a. Dependent Variable: Produk\_Rusak

Dari tabel 5.0 sig. 0.048 < 0.05 artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari biaya pencegahan terhadap produk rusak dan Ha diterima. Sig. 0,044 < 0.05 artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari biaya penilaian terhadap produk rusak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak.

## B. Pembahasan

Hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut:

### a. Hubungan biaya pencegahan terhadap produk rusak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya pencegahan dipengaruhi oleh produk rusak. Hal ini disebabkan biaya pencegahan merupakan biaya yang mengurangi atau meniadakan masalah-masalah kualitas dan merupakan biaya satu-satunya biaya bernilai tambah diantara biaya-biaya kualitas lainnya. Biaya pencegahan meliputi biaya pemeliharaan mesin, dan biaya tenaga kerja atau karyawan. Biaya perencanaan dan pengawasan dimaksudkan untuk merencanakan, menjaga atau meningkatkan kualitas produk. Biaya pemeliharaan mesin dikeluarkan untuk pemeliharaan atau pergantian bila diperlukan untuk mesin-mesin yang dipergunakan dalam proses produksi agar dapat berjalan lancar sesuai target. Biaya tenaga kerja biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan dimaksudkan agar para karyawan (khususnya karyawan bagian produksi) dapat bekerja semaksimal mungkin, sehingga

dapat meminimalkan terjadinya produk yang rusak atau cacat yang disebabkan oleh karyawan yang kurang kompeten di bidangnya. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasen dan Mowen (2005 : 15) yang menyatakan bahwa biaya penilaian meningkat akan mengurangi produk rusak.

### b. Hubungan biaya penilaian terhadap produk rusak

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa biaya penilaian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah produk rusak. Setiap kenaikan biaya penilaian mengindikasikan adanya peningkatan jumlah produk rusak, begitu pula sebaliknya. Biaya penilaian merupakan aktivitas yang hanya mendeteksi unit-unit produk yang rusak sebelum dikirim kekonsumen. UD. Batu Licin Campurdarat melakukan aktivitas pemeriksaan terhadap hasil produksi *sheet* secara rutin. Biaya penilaian pada UD. Batu Licin Campurdarat meliputi biaya pemeriksaan distribusi produk. Biaya pemeriksaan distribusi produk dikeluarkan agar barang yang dikirim nantinya akan sampai

ke produsen sesuai dengan yang dipesan. Pengemasan produk, gaji para karyawan yang terlibat dalam proses pengawasan dan penilaian produk serta biaya biaya yang terkait dengan pengontrolan saat proses produksi hingga produk siap untuk dipasarkan. Pengeluaran biaya penilaian meliputi biaya tenaga kerja pemeriksa, biaya yang dikeluarkan pada saat aktivitas pemeriksaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa biaya penilaian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah produk rusak artinya hipotesis yang diajukan ditolak. Hubungan positif ini terjadi karena perusahaan menyesuaikan kebutuhan aktivitas pemeriksaan terhadap kemungkinan ditemukannya banyaknya *sheet* rusak. Jika sebelumnya perusahaan telah merealisasikan biaya penilaian (biaya pemeriksaan distribusi produk) yang lebih besar dari sebelumnya maka diprediksi kemungkinan ditemukan produk rusak ikut menurun sehingga pelaksanaan kegiatan tidak seintensif pada hari sebelumnya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya penilaian memiliki hubungan positif terhadap produk rusak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Puguh (2007) yang menyatakan biaya penilaian berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dengan hubungan yang positif.

- c. Hubungan biaya pencegahan dan penilaian terhadap produk rusak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa UD. Batu Licin telah mengeluarkan banyak biaya dalam meningkatkan kualitas produknya. Salah satunya adalah biaya kualitas yang dikeluarkan untuk menekan produk rusak. Biaya kualitas dalam hal ini adalah terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya pencegahandan biaya penilaian yang dikeluarkan mempengaruhi produk rusak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, UD. Batu Licin Campurdarat telah mengeluarkan banyak biaya dalam meningkatkan kualitas produknya, yaitu biaya kualitas. Biaya kualitas yang dikeluarkan adalah untuk meminimalkan kerusakan produk

yang terjadi atau mendekati *zerodefekt*. Namun, perusahaan ini belum melakukan adanya penggolongan biaya kualitas dan pelaporannya secara tersendiri. Biaya-biaya tersebut masih tersebar dalam biaya produksi dan biaya administrasi umum. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi biaya-biaya tersebut untuk dikelompokkan menurut jenis biaya kualitasnya. Adapun biaya kualitas yang dikeluarkan oleh UD. Batu Licin Campurdarat adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya pencegahan meliputi biaya pemeliharaan mesin dan biaya tenaga kerja. Biaya pemeliharaan mesin dikeluarkan untuk pemeliharaan atau pergantian bila diperlukan untuk mesin mesin yang dipergunakan dalam proses produksi agar dapat berjalan lancar sesuai target. Biaya tenaga kerja biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan dimaksudkan agar para karyawan dapat bekerja semaksimal mungkin, sehingga dapat meminimalkan terjadinya produk yang rusak yang disebabkan oleh karyawan yang kurang kompeten di bidangnya. Biaya

penilaian pada UD. Batu Licin Campurdarat meliputi biaya pemeriksaan distribusi produk. Biaya yang dikeluarkan adalah biaya pemeriksaan distribusi produk agar barang yang dikirim nantinya akan sampai ke produsen sesuai dengan yang dipesanan. Pengemasan produk, gaji para karyawan yang terlibat dalam proses pengawasan dan penilaian produk serta biaya-biaya yang terkait dengan pengontrolan saat proses produksi hingga produk siap untuk dipasarkan.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk rusak baik itu secara simultan (uji F). Pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk rusak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil output SPSS 16.0 yang menghasilkan angka signifikansi F sebesar 0,049 nilai

ini dibandingkan dengan  $\alpha$  (0,05) yaitu artinya bahwa probabilitas  $0,049 < (0.05)$ . Dengan hasil tersebut berarti hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak dapat diterima.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, pengaruh biaya pencegahan terhadap produk rusak adalah biaya pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dengan hubungan yang positif 0.048.
2. Secara parsial, pengaruh biaya penilaian terhadap produk rusak adalah biaya penilaian berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dengan hubungan yang positif 0,044.
3. Biaya pencegahan, biaya penilaian secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk rusak. Kontribusi secara simultan ditunjukkan dengan nilai sig.  $0.049 < 0.05$  biaya kualitas terhadap produk rusak.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A. 2013. *Akuntansi Mutu Terpadu*. Yogyakarta: UUPAMP. YKPN.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ardhana. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariana. H. S. 2012. *Analisis Pendapatan Dan Belanja Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Kutai Timur. Dalam Jurnal Ekonomi aniversitas Mulawarman*. Vol.12, No.1, Juni, Hal.79-85.
- Blocher, dkk. 2011. *Manajemen biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eliyana. R. N. 2008. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak CV. Aneka Ilmu Semarang*. Online, tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/910/1/2318.pdf>, diunduh 03 Juli 2016.
- Efferin. S. 2004. *Metode penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Feigenbaum, A.V. 2003. *Kendali Mutu Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Gaspersz. V. 2011. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali. I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP Cetakan Keempat.

- Hansen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjosoedarmo. S. 2010. *Dasar-dasar Total Quality Management*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartanto. 2010. *Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: BPEE.
- Ibrahim. B. 2011. *Total Quality Management*. Jakarta: Djambatan.
- Manulang. M. 2010. *Dasar-dasar Manajeme*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : YKPN
- Nafarin, M, 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani. N. 2002. *Analisis Biaya Kualitas pada PT. Primatexco*.  
[Http://upp.ac.id/199](http://upp.ac.id/199).
- Saputro. M. P. 2009. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak CV. Menara Kudus*. e-journal.upp.ac.id/index.php/594.
- Sari. I. P. A. K. 2006. *Peranan Biaya Kualitas Dalam Upaya Mengendalikan Produk Rusak Pada PT. Sendi Pratama Pekalongan*.  
[Http://lib.unnes.ac.id/1103/1/2677.pdf](http://lib.unnes.ac.id/1103/1/2677.pdf).
- Soehartono. 2002. *Metode Penulis Deskriptif*. Bandung: Alfabet.
- Soetanto, Tessa dan Felecia. 2010. *Peningkatan Daya Saing Industri melalui Analisis Biaya kualitas (Studi Kasus pada Perusahaan Bahan Baku Makanan)*. Dalam *Jurnal Teknik Industri*. Vol.6, No.1, Juni, Hal.86-92.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Keempat.
- Tanzen. A. 2013. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Salemba.
- Tjiptono. F dan Diana. A. 2012. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.